

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setiap manusia menginginkan tempat tinggal yang layak untuk dihuni. Namun, tidak kebanyakan orang membangun rumah dengan tujuan untuk dihuni. Lain halnya dalam *Kabizu Lamunde* yang berada di Desa Karuni, *Uma Podhu* dibangun bukan untuk dihuni oleh manusia, namun tujuan dibangunnya *Uma Podhu* ini adalah rumah khusus untuk ritual adat. Sehingga *Uma Podhu* ini dipandang sebagai tempat Yang Sakral. Karena rumah ini diyakini sebagai tempat bersemayamnya *Magholo-Marawi* (Pencipta) yang membawa keselamatan bagi kehidupan komunitas Lamunde.

Di sini, *Uma Podhu* dalam dan melalui tanda dan sarana untuk menjalin suatu relasi yang harmonis dan menyelamatkan, baik antara manusia dengan manusia, antara manusia dengan Wujud Tertinggi, maupun roh-roh yang diyakini turut berpengaruh terhadap kehidupan komunitas Lamunde.

Berdasarkan nilai-nilai sakral yang ditemukan dalam *Uma Podhu* ini, hal ini terlihat dalam pandangannya tentang yang sakral dalam alam semesta. Pandangan yang sakral dalam diri manusia, dan pandangan yang sakral dalam upacara adat dan doa-doa serta alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam proses pelaksanaan ritual adat. Berkaitan dengan hal ini sudah sepantasnya ada keterbukaan antara Gereja dan kepercayaan *Marapu*. Keterbukaan yang dimaksud adalah keterbukaan dalam membangun dialog mengenai pengalaman akan Allah. Dialog yang saling mempertobatkan. Ada dua unsur positif dalam pertemuan antara kekristenan dengan kepercayaan *Marapu* mengenai pengalaman akan Allah. Seperti keagungan, dan keluhuran Allah yang nampak dalam alam semesta, berbagai ciptaannya termasuk manusia serta secara khusus kesetiaan Tuhan yang menyelamatkan manusia. Kekuasaannya tampak dalam tindakan membebaskan.

Ritus dan simbol-simbol terus-menerus diceritakan secara sistematis mengungkapkan bentuk penghormatan bersama Yang Sakral secara khas muncul dalam setiap tatanan upacara-upacara keagamaan Marapu dalam penggunaan simbol-simbol atau pun benda-benda suci. Kehadiran simbol-simbol mengisyaratkan keyakinan masyarakat akan kehadiran Yang Sakral dalam setiap aspek kehidupan maupun kematian manusia. Lewat penggunaan simbol-simbol lahiriah, secara tegas mengungkapkan iman masyarakat komunitas Lamunde akan Yang Sakral. Keyakinan akan penyertaan Ilahi menguatkan masyarakat akan kehidupan yang kembali berjalan normal setelah tahapan dilaksanakan secara tulus dan penuh rasa kagum dan khidmat.

Nilai sakralitas yang terkandung dalam setiap ritual maupun ritus-ritusnya ditandai dengan hati yang bersih oleh manusia sebagai pelaksana. Karena disetiap ucapan maupun tuturan dalam berkomunikasi dengan Yang Ilahi memiliki pesan tersendiri lewat hewan korban yang disembelih. Maka, dalam *Kabizu* Lamunde sangat menyadari betapa pentingnya dimensi religius dalam setiap upacara adat.

5.2 Saran

Kebudayaan di era globalisasi ini telah membawa manusia pada begitu banyak kemudahan. Manusia semakin dimampukan untuk memaksimalkan potensinya secara lebih mudah dan lebih leluasa. Globalisasi membawa konsekuensi terjadinya pergeseran nilai-nilai yang baik yang telah ada seperti yang terdapat dalam *Uma Podhu* pada *Kabizu* Lamunde yang memanfaatkan jasa komunikasi dan informasi hasil modernisasi teknologi tersebut. Dari sekian budaya yang hidup dalam ukuran globalisasi ini, masyarakat tradisional Desa Karuni pun tidak mau ketinggalan. Namun ikut serta dalam kegiatan global tersebut. Mereka turut ambil bagian dalam pergaulan komunitas global dan dengan demikian berhadapan langsung dengan situasi universal yang tengah berkembang dalam komunitas masyarakat dunia. Dengan demikian secara tidak langsung masyarakat tradisional Desa Karuni berhadapan

langsung antara memilih teranonim dalam permainan global, ataupun tetap bersikap konservatif dalam budaya yang ada, atau antara memilih menyeimbangkan yang global dan yang lokal atau membuang salah satu dari keduanya.

Dalam melihat kekayaan nilai sakralitas yang terkandung dalam *Uma Podhu*, penulis mencoba memberikan beberapa saran baik kepada masyarakat umum maupun masyarakat Desa Karuni khususnya yakni:

Pertama, melalui kajian ini, penulis menyarankan agar setiap masyarakat Desa Karuni sebagai pemilik budaya lokal, diharapkan mampu menjaga dan melestarikan serta menghayati kebiasaan dan adat istiadat yang kaya akan nilai dan maknanya bagi kehidupan bermasyarakat. Melalui ini pula, penulis berharap dapat membantu para pembaca, generasi muda dan masyarakat pemilik kebudayaan dalam menambah pengetahuan mengenai budaya lokal.

Kedua, melalui kajian budaya ini pula, penulis mengharapkan kepada masyarakat Desa Karuni agar terus melaksanakan dan mengamalkan makna-makna atau pun nilai sakral yang terkandung dalam *Uma Podhu* secara khusus dan tetap mengindahkannya. Agar setiap generasi mengenal, memiliki serta menghormati nilai-nilai luhur yang diwariskan dari nenek moyang dan tetap dijaga dalam kehidupan.

Ketiga, akhirnya, penulis juga menyarankan kepada pemerintah setempat agar dapat memberi apresiasi bagi setiap budaya-budaya yang ada dalam lingkungan masyarakat dan tetap dipertahankan agar tidak punah oleh perkembangan zaman. Karena dengan kerja sama pemerintah, budaya-budaya lokal yang telah ada agar tetap dijaga dan dilestarikan. Dan tidak dijadikan bisnis atau pun objek wisata bagi para pelancong tanah air maupun luar negeri hanya karena mendapat keuntungan semata. Jika pun ini terjadi dalam kehidupan masyarakat

tradisional maka, nilai-nilai sakralitas dari setiap budaya yang ada di setiap suku-suku pada umumnya dan secara khususnya Desa Karuni akan punah secara perlahan.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitabiah Indonesia, *Alkitab.*, Jakarta: LAI, 2008

KAMUS

Dendy Sugono dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008

Departemen P dan K., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1988

John M. Echols & Hasan Shadily., *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976

W. J. S Poewardaminta., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II., “**Gaudium Et Spes**” (*Tentang Gereja Di Dunia Dewasa Ini*), dalam: Hardawiryana R., (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatik an II*, Jakarta: Obor, 1993

BUKU-BUKU SUMBER

B. Michael Beding., *Mozaik Sumba Barat* Pemda Kabupaten Sumba Barat, 2002

Bertens K., *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993

Djuretna A. Imam Muhni., *Moral dan Religi*, Menurut Durkheim, Emile dan Henry Bergson, Yogyakarta: Kanisius, 1994

Hertati, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010

J. Hans Daeng., *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Kapita Oe. H., *Masyarakat Sumba Dan Adat Istiadatnya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976

_____, *Sumba di Dalam Jangkauan Zaman*, Jakarta: BPK Penabur, 1978

Koentjaraningrat., *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1985

Kleden P. Budi, dkk (Editor), *Dialektika Sekularisasi*, Ledalero: 2010

_____, *Dialog Antaragama Dalam Terang Filsafat Proses Alfred North Whitehead*, Maumere: Ledalero, 2002

Kirchberger, G., (edit.), *Gereja Dalam Perubahan*, Ende: Nusa Indah, 1992

Leahy, Louis, SL, *Manusia di Hadapan Allah 1; Masalah Ketuhanan Dewasa Ini, Edisi Kedua, yang di baharui*, Yogyakarta: Kanisius, 1982

Mude H. B., *Monografi Sumba Barat*, Waikabubak: Kantor Depdikbud Sumba Barat, 1977

Maran R. Raga., *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: PT. Rieke Cipta, 2000

Neonbasu Gregor., (penyunting), *Kebudayaan: Sebuah Agenda.*, Jakarta: Gramedia, 2013

Punda Panda Herman, *Agama-Agama dan Dialog antar Agama-Agama Dalam Pandangan Kristen*, Maumere: Ledalero, 2013

Ranjbar Jacobus., *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2013

S. Budi Santoso., *Sistem Kekerabatan Dan Pola Pewarisan*, Jakarta: Grafika Kita, 1988

Saku Dominikus., *Agama: Evokasi Kepenuhan Hidup*, Jakarta: Binamitra Megawarna), 2007

Sujarwa., *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Vianey Watu Yohanes., *Pata Dela & Representasi Citraan Manusia Dari Etnik Ngada*, Kupang: Gita Kasih, 2010

_____, *Tuhan, Manusia, dan Sa'o Ngaza*, Yogyakarta: Kanisius, 2016

Wellem F. D., *Injil dan Marapu*, Jakarta:BPK. Gunung Mulia, 2004

Karya-Karya Yang Tidak Diterbitkan

Naif, Oktovianus., ***Diktat Teologi Fundamental***, (Manuskrip) Kupang : Fakultas Filsafat UNWIRA, 2008

Nudu, Anita., ***“Pertemuan Marapu dan Yesus Kristus”***, (Skripsi), Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 1989

Saku, Domi, ***“Filsafat Ketuhanan”***, (Manuskrip), Bahan Kuliah, FFA, Kupang: Penfui

Panda Punda, Herman dan Theodorus Silab.,”Konstruksi Eskatologi Intermedia inkulturatif Dalam Perjumpaan Antara Agama Katolik Dan Agama Asli Sumba (Marapu) Melalui Kajian Atas Ritual Penguburan Orang Mati” (***Laporan Hasil Penelitian***), Kupang: Universitas Katholik Widya Mandira Kupang, 2011. (14 april 2011)